



## PENGAJARAN DOKKAI MENGGUNAKAN APLIKASI MIGII

**Miranti Artarina**

Universitas Nasional PASIM  
[miranti.artarina18@gmail.com](mailto:miranti.artarina18@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of teaching dokkai or reading in Japanese using the Migii technology-based learning application. As technology continues to develop, Japanese language learning apps offer innovative solutions to improve students' reading skills. This study was conducted to assess the impact of using these learning applications in the context of teaching dokkai to beginners. The research methodology involved selecting participants consisting of novice students learning Japanese. Participants were divided into two groups, one group used the Migii Japanese language learning application, while the control group used conventional teaching methods. Each group was given a pre-test to measure reading ability before intervention. The results showed that the group that used the Migii Japanese language learning application experienced significant improvements in reading skills compared to the control group. This application provides a learning environment that is interactive, motivating, and supports the development of students' reading skills. These findings contribute to our understanding of the effectiveness of technology-based Japanese language learning methods, particularly in the context of teaching dokkai. The implications of this research can be used to improve curriculum design and Japanese language teaching, by exploiting the potential of learning applications to provide more effective and engaging learning experiences for beginners.*

**Keywords:** *application, dokkai, migii, reading, Japanese*

### PENDAHULUAN

Generasi Z atau kelompok generasi yang umumnya lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. cenderung senang memanfaatkan teknologi untuk berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk belajar bahasa. Beberapa alasan mengapa generasi Z merasa nyaman dengan teknologi dalam konteks pembelajaran bahasa antara lain karena generasi Z tumbuh dalam era teknologi digital yang menyediakan akses mudah ke berbagai sumber daya pembelajaran bahasa, seperti situs web, dan platform belajar daring. Aplikasi dan platform pembelajaran bahasa sering kali dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing individu, sesuai dengan pendekatan yang digemari generasi Z.



Teknologi memungkinkan generasi Z untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Aplikasi belajar bahasa atau kursus daring memungkinkan mereka mengatur waktu belajar sesuai dengan jadwal yang paling nyaman bagi mereka. Dengan teknologi, generasi Z dapat belajar secara mandiri dan mengatur langkah pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan minat mereka. Generasi Z dapat dengan cepat mengakses informasi dan materi belajar bahasa dengan hanya beberapa kali ketukan pada perangkat mereka.

Banyak aplikasi pembelajaran bahasa menggunakan pendekatan interaktif dan elemen gamefikasi yang menarik bagi generasi Z. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, generasi Z aktif menggunakan media sosial, dan sebagian besar platform tersebut menyediakan konten dan komunitas belajar bahasa. Hal ini memungkinkan mereka terlibat dalam percakapan dan berbagi pengalaman dengan sesama pembelajar bahasa. Teknologi memungkinkan generasi Z untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti membuat video, berpartisipasi dalam forum online, atau berkomunikasi dengan penutur asli melalui berbagai platform daring.

Sebuah penelitian di beberapa universitas di Jepang menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap kesempatan belajar melalui media mobile, khususnya pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Mereka lebih suka membaca teks dan menonton video di layar kecil, dan kehadiran konten multimedia juga meningkatkan minat mereka (Thornton & Houser, 2005).

Dalam hal pembelajaran bahasa, salah satu aplikasi gratis berbasis Android yang dapat dimanfaatkan untuk belajar bahasa Jepang secara mandiri adalah aplikasi MyTest Migii dari Language Skills Studio. MyTest Migii memiliki beberapa versi, seperti Migii JLPT untuk belajar ujian Bahasa Jepang, Migii TOE untuk belajar ujian Bahasa Inggris, dan Migii Topik untuk belajar ujian Bahasa Korea. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada optimalisasi aplikasi Migii JLPT saja.

Migii JLPT dapat membantu berlatih untuk tes JLPT N5-N1. Aplikasi ini memberikan penjelasan komprehensif tentang tes JLPT, selain 40 ujian tiruan yang memberikan rekomendasi khusus tentang cara memperbaiki kesalahan di akhir. Bagian latihan disusun untuk melatih keterampilan khusus untuk meningkatkan 4 elemen yaitu kosakata, tata bahasa, membaca dan mendengarkan. Bagian kosakata mencakup pembacaan Kanji dan ekspresi yang



berdasarkan konteks. Bagian tata bahasa bertujuan untuk meningkatkan komposisi kalimat. Selanjutnya bagian membaca diisi dengan aktivitas membaca bagian teks bahasa Jepang untuk mendapatkan pemahaman bacaan atau pemahaman tematik. Terakhir, bagian mendengarkan diisi dengan aktivitas menguji pemahaman mendengarkan dengan berbagai tugas berbeda

## **RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Mengintegrasikan mata kuliah Dokkai atau membaca Bahasa Jepang dengan bantuan aplikasi pembelajaran Bahasa Jepang Migii JLPT dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan memotivasi mahasiswa. Berikut adalah contoh rancangan kegiatan pembelajaran Dokkai menggunakan aplikasi Migii JLPT:

Aktivitas: "Menjawab Soal Dokkai JLTP N5"

Tujuan Pembelajaran:

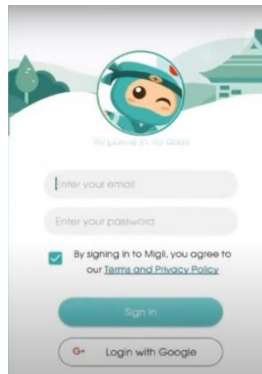
1. Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Jepang pada tingkat dasar.
2. Mengembangkan keterampilan analisis dan interpretasi teks.
3. Memperluas kosakata dan penggunaan tata bahasa dalam konteks bacaan.
4. Menyelidiki aspek budaya Jepang melalui teks bacaan.

### **Langkah-langkah Kegiatan:**

Pembelajaran dokkai (membaca pemahaman) menggunakan aplikasi Migii JLPT dapat menjadi metode yang efektif dan menarik. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk mengintegrasikan pembelajaran dokkai dengan aplikasi Migii JLPT:

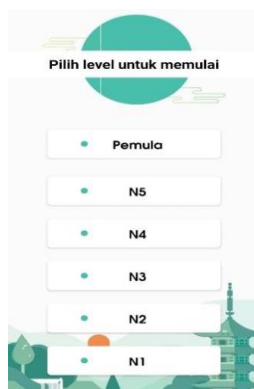
#### **1. Registrasi/Masuk pada aplikasi Migii JLPT**

Registrasi atau Masuk pada aplikasi Migii JLPT dapat dilakukan dengan mendaftarkan alamat email dan kata kunci.



## 2. Atur Tingkat Kesulitan

Pembelajaran dokkai dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa bekerja pada tingkat yang sesuai dengan keterampilan membaca mereka. Pada pembelajaran Kiso Nihongo Dokkai (Membaca Bahasa Jepang Dasar) maka tingkat kemampuan mahasiswa adalah JLPT N5.



## 3. Pilih Jenis Ujian:

Pada ujian JLPT N5 untuk opsi uji coba gratis, pilih soal yang membahas Dokkai.





#### **4. Berikan Umpan Balik Interaktif:**

Setelah siswa menyelesaikan bacaan, berikan umpan balik yang interaktif, misalnya dengan menanyakan kesulitan mereka selama pengerjaan soal. Umpan balik ini dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca.

#### **5. Monitoring dan Evaluasi:**

Pastikan memantau kemajuan mahasiswa dengan cara memberikan evaluasi reguler. Evaluasi reguler dapat membantu dosen memahami tingkat pemahaman mahasiswa dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Berikan beberapa soal Dokkai dari aplikasi Migii JLPT yang sudah dipelajari untuk menguji pemahaman sebelumnya, atau berikan soal yang baru untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca mahasiswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dokkai atau membaca dalam bahasa Jepang dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi Migii. Seiring berkembangnya teknologi, aplikasi pembelajaran bahasa Jepang menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menilai dampak penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut dalam konteks pengajaran dokkai kepada pemula.

Metodologi penelitian menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya (Jaedun, 2011). Menurut Jaedun, penelitian eksperimen merupakan penelitian kausal (sebab akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi/perbandingan antara :

- a. Kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan); atau
- b. Kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan

Eksperimen ini melibatkan pemilihan peserta yang terdiri dari mahasiswa pemula yang belajar bahasa Jepang dari semester 1 dan semester 3. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Kelompok eksperimen menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Jepang Migii, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pengajaran konvensional.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Jepang Migii mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan lulusnya kelompok eksperimen pada simulasi ujian JLPT N5 terutama pada pembelajaran dokkai. Pada akhir simulasi, aplikasi Migii JLPT akan mengeluarkan e-sertifikat dengan nilai.

日本語能力試験 合格 結果通知書  
Japanese-Language Proficiency Test  
Test Result

受験日 2023年 12月 07日 (木曜日)  
Test Date December 07, 2023 (Thu)

受験レベル Level: N5

氏名 Name: [REDACTED]

| 得点区分別得点<br>Scores by Scoring Section                                     |                 | 総合得点<br>Total Score |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------|
| 言語知識 (文字、読解、文法)、読解<br>Language Knowledge<br>(Vocabulary/Grammar/Reading) | 聴解<br>Listening |                     |
| 92/120                                                                   | 0/60            | 92/180              |

↓

合格 Passed

CERTIFIED

Kelemahan dari aplikasi ini adalah aplikasi ini memiliki keterbatasan fitur untuk pengguna gratis, yang berarti tidak semua latihan soal atau simulasi ujian JLPT dapat diakses tanpa berlangganan atau membayar. Kelemahan selanjutnya adalah, karena simulasi ujian JLPT di aplikasi Migii JLPT terintegrasi, artinya pengguna tidak akan mendapatkan skor lulus hanya mengandalkan ujian dokkai saja tanpa menjawab soal kosakata, tata bahasa, atau tes mendengarkan, maka pengguna setidaknya harus menjawab soal di sesi dokkai dan sesi lainnya untuk mendapatkan skor yang memuaskan. Meskipun integrasi simulasi ujian JLPT dapat dianggap sebagai kelebihan, tetapi dapat menjadi kelemahan bagi pengguna yang hanya ingin fokus pada satu aspek, misalnya, membaca (dokkai). Integrasi



ini mengharuskan pengguna untuk menjawab soal di berbagai sesi (kosakata, tata bahasa, mendengarkan) untuk mendapatkan skor keseluruhan.

Aplikasi ini menyediakan lingkungan belajar yang interaktif, memotivasi, dan mendukung pengembangan keterampilan membaca mahasiswa. Berikut adalah beberapa umpan balik yang diberikan oleh kelompok eksperimen:

**Nabil:**

- **Kelemahan:** “Tidak adanya *furigana* membuat kesulitan membaca jika belum atau lupa cara membaca kanji”.

*Furigana* biasanya merupakan bantuan yang berguna untuk membaca karakter kanji, terutama untuk mereka yang belum terbiasa dengan karakter tersebut.

**Putri:**

- **Kelebihan:** “Fiturnya *user-friendly*, nyaman dibaca, dan mudah digunakan”.

Ini menunjukkan bahwa aplikasi memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan efisien.

**Risma:**

- **Kelemahan:** Beberapa kanji tidak dapat dibaca karena kurangnya *furigana*.

Ini mencerminkan kesulitan yang dialami pengguna dalam membaca karakter kanji tanpa bantuan *furigana*.

Berdasarkan hasil umpan balik tersebut didapatkanlah pertimbangan penambahan *furigana* pada teks untuk mempermudah pembaca pemula, namun dari sudut pandang pengajar, kesulitan yang dialami mahasiswa untuk memahami bacaan jika tidak memiliki *furigana* menjadi indikator bahwa dosen atau pengajar Bahasa Jepang harus terus menambah latihan soal membaca kanji agar mahasiswa menjadi terbiasa dan memiliki kecakapan memahami konteks bacaan.

Latihan soal membaca kanji pada teks dapat disusun secara progresif, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Selanjutnya, dosen bisa memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan membaca mandiri dengan mengeksplorasi teks-teks asli Jepang, juga menyediakan sumber daya dan dukungan yang memungkinkan mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca mereka.



## SIMPULAN

Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberikan solusi terbaik untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa terhadap materi. Pendekatan keseimbangan antara bantuan teknologi dan intervensi pengajar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang efektivitas metode pembelajaran bahasa Jepang berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pengajaran dokkai. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan desain kurikulum dan pengajaran bahasa Jepang, dengan memanfaatkan potensi aplikasi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi pemula..

## DAFTAR PUSTAKA

Jaedun, Amat. Metodologi Penelitian Eksperimen. 2011. Fakultas Teknik UNY: Yogyakarta

Thornton, P., & Houser, C. 2005. Using mobile phones in English education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 31, 217 – 228.

Migii JLPT: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.eup.mytest&hl=en>